

MAGISTRA

Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman

MAGISTRA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman diterbitkan oleh Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman (PKP12) sebagai media pengembangan ilmu-ilmu pendidikan dasar, keguruan, dan keislaman pada program studi PGMI Fakultas Agama Islam berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Agama Islam nomor: 2912/Kep.-FAI/UWH/1/2010, tanggal 19 Januari 2010

Penanggung Jawab

Nur Cholid (Dekan Fakultas Agama Islam)

Redaktur Ahli

Zulaikah (UIN WALISONGO)
Andi Prastowo (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)
Ahmad Arifuddin (IAIN SYEKH NURJATI)
Inayatul Ulya (IPMAFA)
Fauzan (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA)

Pimpinan Redaksi

Linda Indiyarti Putri

Sekretaris Redaksi

Imam Khoirul Ulumuddin

Redaktur Pelaksana

Fitria Martanti, Ersila Devy rinjani

Dewan Redaksi

Ifada Retno Ekaningrum
Ma'as Shobirin
Sari Hernawati

Desain Grafis

Mohammad Sholihin

Pusat Data dan Dokumen

Ummu Jauharin Farda

Publikasi

Gadis Herningtyasari

Alamat Redaksi:

PGMI-FAI Universitas Wahid Hasyim
Jln. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan, Semarang, 50236, telp / faks (024) 8505681
e-mail: magistra@unwahas.ac.id

Salam redaksi

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT, jurnal Magistra Volume 9 No. 1 Tahun 2018 dapat hadir di lingkungan Universitas Wahid Hasyim Semarang. Kini Jurnal Magistra memiliki nuansa baru sebagai lanjutan dari edisi sebelumnya. Jurnal Magistra diterbitkan oleh Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman (PKPI2) Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang yang senantiasa terus menyajikan hasil-hasil penelitian dan pemikiran terbaru dari para peneliti, dosen, guru maupun praktisi pendidikan yang relevan seputar pendidikan dasar.

Hasil penelitian yang terangkum dalam jurnal sudah melalui tahapan yang panjang agar hasil yang disajikan dapat dinikmati dengan baik oleh para pembaca. Meneliti merupakan bagian dari ijtihad bagi seorang pendidik untuk menemukan kebenaran ilmiah serta mencari solusi dari masalah yang dihadapi di lingkungan. Kami menyakini benar bahwa penelitian ini merupakan bentuk kepedulian dari peneliti dalam membangun kualitas pendidikan di Indonesia.

Semoga sajian kami memberikan manfaat untuk pegiat di dunia pendidikan

Wassalamualaikum Wr Wb

*Linda Indiyarti Putri
Pimpinan Redaksi*

MAGISTRA

Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman

DAFTAR ISI

Volume 9 Nomor 1 Juni 2018

Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnotheaching di
Madrasah Ibtidaiyah

Ma'as Shobirin, Taslim Syahlan.....1-19

Analisis Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menemukan Pokok
Pikiran Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar

Ella Marlita Finisea, Khusnul Fajriyah.....20-41

Menumbuhkan Social Skill melalui Alat Peraga Edukatif Ular Tangga
PAI pada Siswa Sekolah Dasar

Sukarman, dkk 42-62

Kompetensi Pedagogik Peserta Praktik Pengalaman Lapangan

Linda Indiyarti Putri, Ali Imron63-86

Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai Pada Usia Dasar

Rinesti Witasari87-108

MEMBANGUN IKLIM BELAJAR EFEKTIF MELALUI METODE *HYPNOTEACHING* DI MADRASAH IBTIDAYAH

Ma'as Shobirin, Taslim Syahlan
Universitas Wahid Hasyim Semarang
maas.shobirin@unwahas.ac.id

Abstrak

Efektivitas pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan beberapa upaya konkrit melalui penggunaan metode pembelajaran tertentu, salah satunya adalah metode *Hypnoteaching*. Metode ini benar-benar mampu menumbuhkan semangat dan perhatian peserta didik dalam menciptakan suasana belajar efektif di kelas. Problematika yang terjadi di kelas akan dapat dipecahkan melalui penggunaan metode pembelajaran ini. Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk memahami *hypnoteaching* sebagai metode pembelajaran di MI, mengetahui faktor dan urgensi penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran serta penerapan metode ini dalam proses pembelajaran. Melalui tulisan ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, metode ini dapat mengubah interaksi pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif dan meningkatkan kemampuan peserta didik di MI untuk memahami materi pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Belajar, Efektif, *Hypnoteaching*

Abstract

Learning effectiveness becomes one of the significance factor in creating the success of learning process, especially for student of Madrasah Ibtidaiyah. To realize it, it is needed some real efforts by using a certain learning methods. One of them is hypnoteaching method. This method is really be able to improve motivation and student's attention to create leaning situation effectively in classroom. The problems which is happened in class can be solved by u using this method. The purposes of this writing are to understand hypnoteaching as learning method at Madrasah Ibtidayah, to know the factors and the significance of using hypnoteaching method in learning and implementation of this method in learning process. Through this writing, it is hoped be able to give possitive contribution for teacher to develop pedagogical competence in teaching learning process. In other side, this method is able to change learning interaction from passive to be active and increasing studnet's ability at Madrasah Ibtidaiyah for understanding the learning material in classroom.

Keyword: Learning, Effective, Hypnoteaching

A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik di kelas adalah terciptanya iklim belajar yang efektif. Keberhasilan belajar akan melahirkan peserta didik yang mampu berfikir kreatif, penambahan pengetahuan dan perubahan perilaku dalam merespon segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Harapan inilah yang dijadikan indikator keberhasilan belajar karena orientasi utama dalam pendidikan adalah untuk melahirkan insan yang berfikir, berpengetahuan dan berperilaku baik. Dengan demikian, butuh upaya tepat bagi penyelenggara pendidikan mencari cara tepat dalam merealisasikan tujuan tersebut.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), upaya dalam menciptakan iklim kondusif dan efektif di kelas masih dianggap sesuatu hal yang sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan perkembangan

peserta didik di MI masih sangat rentan dengan aktivitas bermain. Banyak ditemukan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran sering mengabaikan aturan yang sudah berlaku di kelas. Mereka cenderung melakukan aktivitas yang menyimpang seperti berlarian, bermain, mengina teman yang berujung perkelahian antar teman di kelas.¹

Menciptakan iklim kondusif menjadi hal yang mutlak untuk dilaksanakan oleh guru kelas MI agar kegiatan belajar mengajar berjalan optimal. Hal ini senada dengan pernyataan Freiberg sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto menegaskan bahwa lingkungan yang sehat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar yang efektif.² Mengingat pentingnya hal ini maka perlu upaya dalam menciptakan suasana tersebut dengan berbagai macam cara yang dapat digunakan.

Dari masalah di atas, salah satu cara untuk mengatasi persoalan tersebut, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti metode pembelajaran *hypnoteaching*. Metode ini sebenarnya sudah lama ditemukan namun kenyataan di lapangan masih banyak guru MI, khususnya yang mengajar di wilayah pinggiran kota belum mengetahui metode tersebut, seperti halnya yang ditemukan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Miftakhul

¹ Ma'as Shobirin, Belajar dan Pembelajaran, (Semarang: Deepublish, 2018), hlm. 5-6

² Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 10

Arif juga menjelaskan bahwa, belum ada guru di madrasahnya yang pernah menyajikan metode *hypnoteaching*.³

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, maka penulis perlu kiranya untuk menyajikan kembali bagaimana cara mewujudkan iklim kelas yang efektif agar permasalahan yang terjadi di kelas dapat terpecahkan. Selanjutnya pada kesempatan baik ini, penulis akan menyajikan tentang pemahaman tentang metode pembelajaran *hypnoteaching* ini mampu berperan signifikan dalam menciptakan pembelajaran efektif di kelas, urgensi *hypnoteaching* dalam menciptakan iklim belajar efektif dan penerapannya dalam proses belajar mengajar. Dengan memahami berbagai kerangka tersebut diharapkan metode *hypnoteaching* dapat menghantarkan peserta didik lebih mampu merasakan pembelajaran yang optimal dengan memutus permasalahan yang acapkali muncul di kelas.

B. PEMBAHASAN

1. Memahami Hypnoteaching sebagai Metode Pembelajaran

Salah satu hal yang berpengaruh dalam optimalisasi keberlangsungan proses pembelajaran adalah ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran sebagai cara dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi yang disajikan melalui metode yang menarik akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut. Penentuan metode pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta

³ Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Arif, guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang pada tanggal 15 Januari 2018.

kondusif dalam melakukan interaksi belajar antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik.

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai target yang telah ditetapkan.⁴ Penentuan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan kondisi kelas, tingkat perkembangan peserta didik dan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Sebelum kita mendiskusikan lebih lanjut tentang metode pembelajaran *Hypnoteaching*, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan maksud dari *Hypnoteaching* itu sendiri. Dalam hal ini, penulis berangkat dari pembahasan arti dari hipnotis. Hipnotis merupakan kondisi menyerupai tidur yang secara sengaja dilakukan kepada seseorang, dimana orang yang dihipnotis bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dan menerima sugesti tanpa perlawanan⁵

Ali Akbar Navis juga menambahkan penjelasan bahwa hipnotis adalah kemampuan yang membawa seseorang pada sebuah kondisi yang sangat mudah untuk menerima berbagai

⁴ Pupuph Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Dan Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung:Refika Aditama, 2010), hlm. 15.

⁵ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching; Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.36.

macam sugesti.⁶ Pada kondisi tertentu, setiap orang pasti pernah merasakan kondisi dimana setiap saran dari orang lain yang ditujukan kepadanya mampu diterima dengan baik, tanpa sedikitpun paksaan. Bahkan, orang yang bermasalahpun bisa diberikan nasehat dengan tidak memberikan pernyataan balik. Melihat kenyataan tersebut, maka sangat memungkinkan apabila peserta didik dapat didesain agar mengalami hal yang serupa dalam kegiatan pembelajaran melalui hipnotis.

Sedangkan menurut Hisyam A. Fahri, hipnotis adalah suatu kondisi pikiran saat fungsi analogis pada pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar (*subconscious* atau *uncconscious*). Dengan mengaktifkan pikiran bawah sadar siswa, sugesti dapat mudah diterima, pelajaran dicerna, materi lebih terasa mengena. Hal ini disebabkan karena peserta didik begitu antusias dan terpesona dengan kalimat sugesti yang diutarakan oleh gurunya.⁷

Nurchahyo sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Hajar bahwa secara harfiah, *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* dimaknai sebagai sebuah situasi santai, fokus, yang menjadi identitas dari kondisi tersebut adalah sensor-sensor panca indra manusia menjadi jauh lebih aktif. *Hypnosis* dapat dijadikan salah satu cara dalam memecahkan masalah secara tepat. Prinsip inilah yang selanjutnya dimanfaatkan dalam

⁶ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching; Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 128-129.

⁷ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 118

belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar bisa maksimal.⁸

Hypnoteaching adalah merupakan cara yang kreatif, unik dan imajinatif karena guru mempersiapkan kegiatan pembelajarannya dengan memperhatikan aspek emosional dan psikologi peserta didik sekaligus memberikan sugesti kepada mereka melalui motivasi, cerita dan kata-kata positif agar peserta didik tergugah semangatnya.⁹ Dengan menggunakan metode ini diharapkan peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik yang lain dan dapat mengemukakan pendapat dari persoalan yang mereka hadapi ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Hypnoteaching* adalah penyajian materi kepada peserta didik dengan cara menumbuhkan alam bawah sadar, memberikan stimulus kepada peserta didik melalui motivasi, kata-kata inspiratif yang menjadikan peserta didik teguh motivasinya untuk memperoleh pengetahuan yang diharapkan.

2. Faktor dan Urgensi *Hypnoteaching* dalam Menciptakan Iklim Belajar Efektif.

Gejala merebaknya peserta didik yang memiliki motivasi rendah dan ketidaknyamanan situasi yang dijumpai di ruang kelas, semakin mendorong guru untuk melakukan strategis dan

⁸ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching; Memaksimalkan*, hlm. 75.

⁹ Natalia Tri Astuti, "Studi Eksperimental Model Pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Kosakata Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik" *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. I No.1, (edisi Maret, 2014), hlm. 8

langkah konkrit dalam mengatasi persoalan tersebut. Penciptaan iklim kondusif kelas perlu disemaikan guna menghidupkan suasana kelas. Tidak sekedar penataan ruang kelas yang rapi, bersih ataupun penyediaan fasilitas yang lengkap saja, melainkan juga tidak kalah pentingnya adalah penciptaan iklim kondusif kelas yang diperankan oleh guru dalam menyajikan materi melalui metode pembelajaran yang tepat.

Berkenaan dengan kebutuhan peserta didik, sebenarnya apa yang dikehendaki mereka jawaban yang ditemukan adalah sama dengan kebutuhan manusia, yakni rasa nyaman. Kebutuhan ini menempati posisi utama dibandingkan kebutuhan lainnya.¹⁰ Dengan pemenuhan kebutuhan yang paling dasar, maka itu menjadikan modal berharga bagi peserta didik untuk melakukan tahapan pembelajaran selanjutnya.

Sebelum lebih jauh mendiskusikan tentang urgensi metode *hypnoteaching* *Hypnoteaching*, penulis akan sedikit memberikan pemahaman tentang iklim belajar yang efektif. Banyak hal yang dapat mempengaruhi iklim belajar yang didambakan oleh peserta didik antara lain: *pertama*, metode pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan motivasi dan antusiasme peserta didik; *Kedua*, adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam setiap konteks pembelajaran. *Ketiga*, guru hendaknya bersikap demokratis dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Keempat*, setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara arif. *Kelima*,

¹⁰ Adi W. Gunawan, *Hypnoteraphy For Children; Cara Muda dan Efektif Menerapi Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 9.

lingkungan kelas sebaiknya didesain sedemikian rupa sehingga memunculkan kenyamanan dalam belajar peserta didik. *Keenam*, menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses peserta didik secara cepat.¹¹

Dari penjelasan di atas, fokus penulis tertuju pada bagaimana penciptaan iklim kondusif dapat dihadirkan melalui metode pembelajaran. Merujuk pada pembahasan pada bagian ini pula, *Hypnoteaching* sebagai metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap penciptaan iklim kelas. Peran guru dalam penggunaan metode harus benar-benar disajikan dengan prosedur yang tepat dengan tidak mengabaikan persiapan pembelajaran. Dengan demikian, pola interaksi guru dan peserta didik dapat dioptimalkan.

Melihat tuntutan yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan iklim kelas kondusif, maka perlunya guru menggunakan salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kenyamanan dan motivasi belajar peserta didik, yaitu metode pembelajaran *hypnoteaching*. Ada beberapa alasan mengapa *hypnoteaching* menjadi metode yang sangat penting untuk digunakan, antara lain;

- a) Metode ini sangat mengedepankan sebuah kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar. Ketika peserta didik merasa nyaman, dapat dipastikan bahwa apapun materi yang

¹¹ Ali Muhtadi, "Menciptakan Iklim Kelas (*Classroom Climate*) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran" *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2005) hlm. 203.

disampaikan guru akan mudah dipahami oleh peserta didik serta informasi yang disampaikan akan selalu diterima dengan baik.

- b) Metode ini juga melatih para guru agar menjadi guru yang profesional, mampu menjiwai posisinya sebagai guru kelas yang merupakan sosok yang dijadikan sebagai tauladan dalam hal pembicaraan, bersikap, dan berpenampilan, karena peserta didik tidak akan mampu dituntut menjadi pribadi yang baik apabila guru tidak memberikan contoh yang baik pula.
- c) Metode pembelajaran ini dapat menumbuhkan hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik. Metode ini setidaknya mampu menumbuhkan motivasi peserta didik,
- d) Guru mampu mengatasi peserta didik yang memiliki hambatan atau kesulitan belajar.
- e) Guru dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar karena daya magnet belajar yang kuat bersumber dari guru.¹²

Melihat beberapa urgensi dalam penggunaan metode *hypnoteaching* yang sudah disajikan di atas, maka keberadaan metode tersebut dianggap perlu bagi guru agar dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan untuk menumbuhkan iklim belajar yang efektif akan berimplikasi pada pola interaksi guru dan peserta didik,

¹² N. Yustisia, *Hypnoteaching; Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 80.

segala macam persoalan yang terjadi pada diri peserta didik bisa teratasi oleh guru.

Dengan banyaknya hal penting tersebut, maka tidak ada alasan lagi bagi guru untuk tidak mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan metode *hypnoteaching*. Dengan metode belajar *hypnoteaching* dapat memberikan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku pada mahasiswa. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.¹³

3. Penerapan *Hypnoteaching* dalam Proses Pembelajaran

Metode *hypnoteaching* dalam sebuah pembelajaran yang dimaksud adalah menerapkan hipnosis dalam pembelajaran dengan cara memanfaatkan inti dan substansi dari ilmu hipnosis, yakni berkomunikasi dan memberikan sugesti, dan memberikan perhatian peserta didik melalui bahasa komunikasi persuasif, lembut, halus dan memberikan makna (*meaningful*). Setelah itu, mencoba memasukkan sugesti-sugesti positif pada peserta didik.

Sebelum mendiskusikan beberapa hal yang perlu diterapkan dalam penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching*, sangat penting bagi penulis untuk menjelaskan perihal yang menjadi unsur penting dalam *hypnoteaching*, antara lain;

a) Penampilan guru

Guru dalam menggunakan metode *hypnoteaching* diharuskan berpakaian rapi dan bersih. Hal ini dapat diterapkan sesuai

¹³ Hasbullah dan Rahmawati, "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indrapasta PGRI" *Jurnal Formatif*, Vol. 5 No. 1, 2015, hlm. 89

kondisi dan aturan yang berlaku di masing-masing Madrasah Ibtidayah, misalnya pemakaian bagi guru laki-laki dan kerudung bagi guru perempuan. Penampilan yang baik dan rapi akan menumbuhkan rasa percaya diri dan membantu dalam memberikan pengaruh kuat bagi peserta didik.

b) Rasa empati

Rasa empati harus dimiliki oleh guru sehingga akan muncul timbal balik dari mereka sebab hukum sebab akibat senantiasa berlaku dalam aspek apapun. Jika guru memperlakukan peserta didiknya dengan baik, peserta didiknya pun pasti akan bersikap baik kepadanya. Meskipun peserta didiknya itu sangat nakal, ia pasti akan tetap merasa enggan dan hormat kepada guru yang juga menghormatinya.

c) Sikap yang empati

Guru tidak sekadar mengajar, melainkan harus peduli atau empat terhadap peserta didik. Ketika ada peserta didik yang suka membuat masalah, guru yang memiliki rasa empati tidak akan tergesa-gesa menyebutnya sebagai anak yang bermasalah. Melainkan guru tersebut akan berusaha menelusuri sebab mengapa dia bermasalah dan mencari informasi tentang latar belakang keluarga.

d) Penggunaan Bahasa

Guru yang baik hendaknya memiliki kosa kata dan bahasa yang baik serta enak didengar telinga, bisa menahan emosi diri, tidak mudah terpancing amarah, suka menghargai karya, potensi, dan kemampuan peserta didik, tidak suka merendahkan, menghina,

menejek, atau memojokkan peserta didik dengan berbagai ungkapan kata yang tidak seharusnya keluar dari lidahnya. Guru yang bisa menjaga lisannya dengan baik, niscaya para peserta didik pun tidak akan berani mengatakan kalimat yang menyakiti hatinya. Paling tidak peserta didik yang di perhatikan dan dinasehati dengan bahasa hati akan menuruti dengan sepenuh hati.

e) Peraga bagi yang kinestetik

Ekspresi diri bisa dikatakan peraga dalam unsur dalam *hypnoteaching*. Seluruh anggota badan digerakkan jika diperlukan. Tangan, kaki, mimik, dan suara dieksplorasi secara maksimal. Guru ketika memberikan penjelasan kepada peserta didik, gunakanlah gaya bahasa tubuh agar apa yang disampaikan semakin mengesankan. Untuk menerapkan hal ini, terlebih dahulu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, karena guru yang tidak menguasai materi biasanya akan mengajar peserta didik dengan cara yang membosankan.

f) Motivasi peserta didik dengan cerita atau kisah

Salah satu keberhasilan *hypnoteaching* adalah menggunakan teknik cerita atau kisah. Alangkah baiknya jika dalam mengajar, guru selalu menyelipkan kisah inspiratif yang sesuai dengan materi karena dengan hal itu, secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi positif, apalagi melihat peserta didik yang dipastikan mempunyai masalah pribadi masing-masing yang biasanya mengganggu fokus pikiran. Melalui cerita, secara tidak langsung guru sedang memberikan nasehat kepada peserta didik tanpa harus menggurui.

g) Penguasaan hati

Menguasai hati peserta didik adalah kunci dalam melakukan transformasi pengetahuan. Dengan menguasai hati, perlahan pemikiran pola pikir peserta didik akan dikuasai. Meskipun sesuatu yang tidak masuk akal sekalipun, apabila hati dan pikiran sudah terkuasai, maka peserta didik akan menuruti segala perintah guru. Oleh karena itu, diharapkan guru tidak mengajar secara formal yang menjadikan suasana kelas menjadi kaku, miskin canda tawa, jauh dari kreasi dan tidak peduli dengan kondisi psikologi anak.¹⁴

Beberapa unsur di atas saling berkolaborasi dan saling menguatkan. Semuanya memerlukan proses dan pemahaman secara rinci agar guru mampu menerapkan dalam proses pembelajaran. Rasa, perhatian dan kepedulian penuh kepada peserta didik akan menjadi kekuatan maha dahsyat yang mampu menggerakkan kemampuan peserta didik dalam melakukan eksplorasi pengetahuan di kelas. Ketika hal ini mampu dilakukan maka akan terjadi sebuah sinergitas dan konektivitas antara guru dengan peserta didik.

Menurut Ibnu Hajar, proses pembelajaran peserta didik di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* dapat dilakukan dengan langkah-langkah tertentu agar tidak bergeser dari substansi metode *hypnoteaching* sebagai berikut;

a) *Intention*

¹⁴ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Succes Learning*, hlm. 137-144.

Keberhasilan guru dalam mengajarkan sesuatu kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kekuatan niat guru. Segala niat baik akan diberikan jalan kemudahan oleh Allah Swt melalui berbagai jalan yang tidak pernah bisa diprediksi sebelumnya. Niat yang kuat akan melahirkan motivasi tinggi dan komitmen yang terjaga guna pencapaian yang diimpikan.

b) Pacing

Pacing merupakan penyeimbang sekaligus pelengkap dari cara berkomunikasi kita melalui gerak tubuh, mimik dan bahasa kita dengan peserta didik. Pada prinsipnya, peserta didik akan cenderung lebih suka berinteraksi dengan penguatan melalui penggunaan bahasa dan gerak tubuh seorang guru. Dengan dihadirkannya olah tubuh yang menjadi penguat dari penjelasan guru diharapkan peserta didik semakin paham dalam memaknai penjelasan yang disampaikan guru.

c) Leading

Leading dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam mengatur sekaligus mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuannya selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa terbantu dengan pendampingan dan bimbingan guru karena pada waktu yang bersamaan mereka akan serius dan perhatian terhadap intruksi, ajakan dan penjelasan guru, sehingga seulet apapun materi yang dibahas, peserta didik akan berusaha memahaminya.

d) Wise Word

Kata positif sangat memberikan energi bagi para pendengarnya. Hal ini juga dapat disajikan dalam proses pembelajaran. Pemilihan kata yang positif akan memberikan pengaruh kuat terhadap perhatian peserta didik. Dengan kata positif, hati dan pola pikir mereka merasa tersugesti dengan penyampaian guru. Dengan penggunaan kata positif pula, alam bawah sadar peserta didik akan mudah menerima pemahaman materi.

e) *Appreciation*

Pemberian pujian merupakan salah satu cara bagi guru untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dipandang memiliki kemampuan dalam merespon, memahami serta melakukan *feedback* dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sekecil apapun hasil usaha yang dilakukan oleh peserta didik, guru harus memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada mereka agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuannya.

f) *Modelling*

Kunci utama dari beberapa langkah yang diambil adalah modelling. Tahapan ini merupakan proses untuk memberikan ketauladanan melalui ucapan dan perilaku kepada peserta didik. Setelah peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas, maka ia butuh bimbingan agar konsistensi dalam melakukan perilaku positif sesuai dengan apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru.

Setelah melihat beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* diharapkan setiap guru kelas dapat menjadikan hal tersebut sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan yang diharapkan diperankan oleh guru karena metode ini lebih mengutamakan peran dan fungsi guru sebagai sosok yang mampu memberikan inspirasi dan mensugesti pola pikir serta perilaku peserta didik.

C. SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang sudah ada di atas, maka penulis bermaksud memberikan simpulan sebagai berikut;

- a) Metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah penyajian materi kepada peserta didik dengan cara menumbuhkan alam bawah sadar, memberikan stimulus kepada peserta didik melalui motivasi, kata-kata inspiratif yang menjadikan peserta didik teguh motivasinya untuk memperoleh pengetahuan yang diharapkan.
- b) *Hypnoteaching* memiliki peran signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap penciptaan iklim belajar efektif kelas, menumbuhkan harmonisasi antara guru dan peserta didik, menjadi salah satu solusi dalam mengatasi persoalan rendahnya motivasi peserta didik, dan meningkatkan kemampuan profesionalitas guru MI.
- c) Penerapan pembelajaran *hypnoteaching* dapat dilakukan dengan langkah-langkah di antaranya niat yang kuat,

pembawaan dalam menyajikan materi, guru memberikan arahan dan bimbingan, penggunaan kata-kata bijak, memberikan penghargaan kepada peserta didik serta memberikan ketauladanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Natalia Tri., “Studi Eksperimental Model Pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Kosakata Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. I No.1, edisi Maret, 2014.
- Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Gunawan, Adi W., *Hypnoterapy For Children; Cara Muda dan Efektif Menerapi Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hajar, Ibnu., *Hypnoteaching; Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hasbullah dan Rahmawati, “Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indrapasta PGRI” *Jurnal Formatif*, Vol. 5 No. 1, 2015.
- Muhtadi, Ali., “Menciptakan Iklim Kelas (*Classroom Climate*) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 1 No. 2 edisi Oktober, 2005.
- Navis, Ali Akbar., *Hypnoteaching; Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Noer, Muhammad., *Hypnoteaching for Success Learning*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010.

Pupuph Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Dan Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung:Refika Aditama, 2010.

Shobirin, Ma'as, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: Deepublish, 2018.

Wawancara dengan guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang pada tanggal 15 Januari 2018.

Yustisia, N., *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012.